

PENERAPAN METODE “GASING” DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V

Achmad Saifudin¹, Desti Nurdiana Ep², Erfin Nurfalah³, Lasia Agustina⁴

¹Program Studi Magister Pendidikan MIPA, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia; raep.muh3@gmail.com

²Program Studi Magister Pendidikan MIPA, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia; erfin.nurfalah@gmail.com

³Program Studi Magister Pendidikan MIPA, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia; destiekadiana499@gmail.com

⁴Program Studi Magister Pendidikan MIPA, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia; lasiaagustina@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2026-02-14

Revised 2026-03-25

Accepted 2026-04-20

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah masih lemahnya kemampuan siswa dalam kemampuan berhitung. Hal ini mengakibatkan hasil belajar matematika siswa yang masih rendah. Pembelajaran matematika yang sering dilakukan di kelas kurang mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa kurang memahami konsep dari materi yang diajarkan. Metode GASING menawarkan teknik berhitung yang mengedepankan pemahaman konsep dan teknik berhitung yang sederhana. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses penerapan metode gasing dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode GASING dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VE MI pembangunan UIN Jakarta. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 30 siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2025. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis, lembar observasi, dan wawancara. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan metode gasing dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Metode GASING; pembelajaran matematika; Hasil belajar

ABSTRACT

The background of this study is the still weak ability of students in numeracy. This results in low student mathematics learning outcomes. Mathematics learning that is often done in class is less able to attract students' attention so that students do not understand the concepts of the material being taught. The GASING method offers a counting technique that prioritizes understanding concepts and simple counting techniques. The purpose of this study is to determine the process of implementing the GASING method and improve

student learning outcomes by applying the GASING method in mathematics learning. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in the VE MI development class of UIN Jakarta. The number of students studied was 30 students consisting of 16 boys and 14 girls. This research was conducted in October - December 2025. This research consisted of 2 cycles. The instruments used in this study were written tests, observation sheets, and interviews. The results obtained in this study are that the application of the gasing method in mathematics learning can improve student learning outcomes

Keyword: *Gasing Method, Mathematics Learning, Learning Outcomes*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Achmad Saifudin

Program Studi Magister Pendidikan MIPA, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia;

raep.muh3@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Belajar dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merupakan kunci yang paling utama dalam setiap usaha pendidikan, sehingga proses belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan (Timbuleng, Paus, & Ester, 2023).

Dalam Undang-undang No. 20 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1. Dijelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." (Ekasari, 2023). Hal ini membuktikan bahwa Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan. Pendidikan akan berjalan baik jika diiring dengan proses belajar yang maksimal (Windani, Samron, La Arua, & Safarudin, 2023).

Proses belajar itu sendiri akan memberikan hasil yang optimal apabila adanya pengelolaan yang baik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor -faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah (A. A. Gultom & Usman, 2024): Faktor intern Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor intern meliputi: Faktor fisiologis. Faktor fisiologis merupakan faktor jasmani atau kondisi kesehatan siswa. Siswa yang memiliki keterbatasan secara fisik akan memiliki perbedaan dalam menerima pelajaran. Faktor psikologis. Faktor psikologis mencakup kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi, dan kepercayaan diri siswa. Semakin berkembang faktor psikologis siswa maka akan semakin meningkat hasil belajar siswa. Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ekstern mencakup Orangtua. Keterlibatan dan dukungan orang tua dalam proses pembelajaran anak akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa (Ramadhan, Setyawan, & Widayati, 2024). Sekolah, Peranan sekolah dalam mempengaruhi belajar siswa sangat besar. Diantaranya keterampilan guru dalam mengajar meliputi metode mengajar dan penguasaan materi, sarana prasarana yang mendukung siswa

belajar, serta pihak-pihak sekolah lainnya. Masyarakat. Masyarakat juga mempengaruhi bagaimana siswa belajar. Jika siswa berada pada lingkungan masyarakat yang baik dan mendukung terjadinya proses belajar maka siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal.

Dari beberapa faktor tersebut, dapat diketahui bahwa sikap dan minat peserta didik menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar. Jika peserta didik memiliki sikap yang positif dan minat yang besar atas apa yang ia pelajari maka akan sangat mungkin kegiatan pembelajaran tersebut akan mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu keterampilan seorang guru juga menjadi salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif dalam mengemas pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan (Diah & Siregar, 2023).

Di setiap sekolah, proses pembelajaran tersebut meliputi berbagai bidang ilmu pengetahuan diantaranya ilmu-ilmu science, sosial dan bahasa. Ada sebuah bidang keilmuan yang menjadi jembatan dari berbagai ilmu pengetahuan, yaitu matematika (Rahayu & Manuel, 2024). Matematika merupakan pelajaran yang dipelajari dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi, hal ini menunjukkan betapa pentingnya matematika dalam kehidupan. Ilmu matematika itu sendiri dapat diterapkan dari hal yang paling sederhana seperti perhitungan jual beli sampai kepada hal yang bersifat kompleks seperti penggunaan program komputer. Mengingat betapa pentingnya ilmu ini, maka sudah seharusnya para peserta didik dapat menguasai bidang ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Niam, 2020).

Fenomena yang terjadi di kalangan siswa adalah kurangnya prestasi siswa dalam pelajaran matematika. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai rata-rata matematika siswa dari situs pusat penilaian Pendidikan tahun 2019 yaitu hanya mencapai 46,56. Hal ini menunjukkan masih rendahnya ketuntasan belajar siswa dalam matematika. Dari hasil data tersebut, matematika berada pada posisi dengan rata-rata terendah dibandingkan dengan pelajaran lainnya (Sitohang, Purba, & Saragih, 2023).

Pembelajaran matematika menuntut siswa untuk berpikir secara sistematis dan banyak menguras pikiran untuk menyelesaikan persoalannya. Hal ini yang membuat siswa sering merasa bosan dan kesulitan dalam mempelajari ilmu ini terutama jika sudah berkaitan dengan perhitungan. Karakteristik matematika yang memiliki banyak proses menghitung membuat siswa sering merasa lelah dan tidak menikmati pembelajaran matematika. Kemampuan berhitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian merupakan salah satu kemampuan dasar dalam matematika. Hampir Sebagian besar peserta didik merasa kesulitan dalam belajar matematika karena kurang menguasai kemampuan dasar berhitung ini (Annisa, 2024).

Pembelajaran matematika yang dilakukan sebagian besar guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi dan kurang cocok terhadap karakteristik anak siswa sekolah dasar. Karakteristik anak sekolah dasar memiliki keunikan tersendiri. Menurut Preston, anak usia sekolah dasar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Damopolii, Rorimpandey, & Ester, 2024) : Anak merespons (menaruh perhatian) terhadap bermacam-macam aspek dari dunia sekitarnya. Anak secara spontan menaruh perhatian terhadap kejadian-kejadian-peristiwa, benda-benda yang ada di sekitarnya. Mereka memiliki minat yang luas dan tersebar di sekitar lingkungannya. Anak adalah seorang penyelidik, anak memiliki dorongan untuk menyelidiki dan menemukan sendiri hal-hal yang ingin mereka ketahui. Anak ingin berbuat, ciri khas anak adalah selalu ingin berbuat sesuatu, mereka ingin aktif, belajar, dan berbuat. Anak mempunyai minat yang kuat terhadap hal-hal yang kecil atau terperinci yang seringkali kurang penting/bermakna. Anak kaya akan imajinasi, dorongan ini dapat dikembangkan dalam pengalaman-pengalaman seni yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS sehingga dapat memahami orang-orang di sekitarnya. Misalnya pula dapat dikembangkan dengan merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah.

Karakter anak sekolah dasar pada umumnya senang bermain, senang bergerak, senang berkelompok, dan senang dengan melakukan tantangan-tantangan. Dalam hal ini, guru harus dapat mengatur strategi pembelajaran agar materi yang diajarkan dapat diterima oleh siswa. Penerapan pembelajaran matematika dengan memperhatikan karakteristik anak akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya, seringkali guru kurang memiliki kreatifitas dalam menggunakan metode pembelajaran. Sehingga kurang meningkatkan rasa ketertarikan siswa pada pelajaran matematika (Lestari & Hardini, 2022).

Prof. Yohanes Surya, Ph.D di Surya Institute mengembangkan metode pembelajaran matematika yang dinamakan metode Gasing (Gampang, aSyik, MenyenaNGkan). Pembelajaran Matematika Gasing dibuat berurutan dari konsep yang termudah hingga tersulit sehingga siswa dapat dengan mudah memahami matematika dan menemukan sendiri "AHA"-nya (Kusuma, Jampel, & Bayu, 2019). Dengan metode Gasing ini semoga jutaan anak-anak Indonesia menjadi pandai berhitung dan tidak lagi takut dengan matematika (Kusuma et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Gasing (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di MI Pembangunan UIN Jakarta".

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah: Mengetahui bagaimana proses penerapan metode gasing dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di MI Pembangunan UIN Jakarta pada setiap siklus. Mengetahui berapa besar peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta setelah diterapkan metode Gasing pada setiap siklus. Tempat Penelitian Kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta. Waktu Penelitian Semester 1 tahun ajaran 2025/2026 Bulan Oktober – Desember 2025. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian Classroom action research (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari dua siklus.

Rancangan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa pada setiap siklus setelah diberikan tindakan (Ningsih, 2010). Jika pada penelitian siklus I terdapat kekurangan maka penelitian pada siklus II lebih diarahkan pada perbaikan dan jika pada siklus I terdapat keberhasilan maka pada siklus II lebih diarahkan pada pengembangan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Shabira, Susanto, & Yensy, 2022).

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal terhadap kelas yang akan diteliti dengan melihat kondisi belajar dan hasil belajar siswa dalam belajar matematika. Berikut tahap perencanaan yang dilakukan pada penelitian ini: Menentukan waktu penelitian yang disesuaikan dengan jadwal kelas VE. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode gasing pada tahapan pelaksanaannya (Amir, Malmia, & Taufik, 2021). Menyusun instrumen tes penelitian berupa soal tes uraian, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Menyiapkan alat dan bahan untuk pelaksanaan penelitian berupa bahan ajar dan laptop. Bekerjasama dengan walikelas dan pimpinan terkait jadwal penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Alokasi waktu yang digunakan untuk penelitian adalah 2 x 25 menit. Setiap siklus

terdiri dari 2 pertemuan dengan menggunakan sistem pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting. Kelas yang peneliti teliti adalah kelas VE MI Pembangunan UIN Jakarta (Hasanah, Safitri, Rukiah, & Nasution, 2021).

Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Peneliti menyiapkan lembar observasi pada setiap pertemuan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa dan guru agar sesuai dengan yang diharapkan. Selama melaksanakan tahap pengamatan, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa untuk menguatkan data pada lembar observasi (Riyani, 2019).

Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan setelah menyelesaikan tahapan pelaksanaan atau tindakan pada setiap siklus. Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan akan dievaluasi agar mendapatkan data tentang kelancaran tindakan dan kekurangan yang ada pada tindakan sebelumnya. Tahap refleksi ini bertujuan untuk sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan selanjutnya.

Desain dan Prosedur Penelitian Tindakan

Desain Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan menggunakan metode Gasing dalam pembelajaran matematika. Tindakan ini dilakukan dengan alasan masih rendahnya hasil belajar matematika peserta didik dikarenakan kurangnya kemampuan dasar berhitung terutama perkalian dan pembagian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2025 di Kelas VE MI Pembangunan UIN Jakarta. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran matematika pada kelas VE. Penelitian dilakukan dengan tahapan observasi terlebih dahulu, kemudian dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan merefleksi hasil tindakan (Salsabila & Setyaningrum, 2019).

Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VE MI Pembangunan UIN Jakarta tahun pelajaran 2025/2026 dan guru matematika pada kelas VE MI Pembangunan UIN Jakarta. Data yang didapatkan berupa hasil dari observasi, hasil tes tertulis, dan hasil dari wawancara. Data tersebut diambil disetiap siklus sehingga menjadi perbandingan dengan pelaksanaan sebelumnya.

Hasil dan Diskusi

Siswa yang diberikan tindakan oleh peneliti adalah siswa kelas VE MI Pembangunan UIN Jakarta. Kelas ini berjumlah 30 siswa. Terdiri dari 14 siswa perempuan dan 16 laki-laki. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, didapat informasi bahwa siswa masih sering merasa kebingungan dengan materi yang mereka terima (Nabilah & Warmi, 2023). Terutama materi-materi yang berkaitan dengan operasi hitung matematika. Mereka menyadari kurangnya kemampuan berhitung baik di perkalian maupun pembagian, sehingga seringkali membutuhkan waktu yang lama untuk menjawab soal. Hal ini yang membuat sebagian siswa merasa kesulitan dalam belajar matematika. Hasil belajar matematika masih belum mencapai standar yang diinginkan guru. Dari beberapa catatan siswa, masih terlihat beberapa siswa yang memiliki kesalahan dalam melakukan operasi hitung. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang masih memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Deskripsi Proses Pelaksanaan Tindakan

Tahap Perencanaan siklus I

Pembelajaran pada siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan berdurasi 2 x 25 menit. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus I ini adalah peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). RPP yang dibuat

didiskusikan dengan guru kolaborator untuk menyempurnakan proses pembelajaran. Materi yang diajarkan pada siklus I ini mengenai kecepatan dan debit. Selain itu, peneliti juga telah menyiapkan lembar observasi dan pertanyaan wawancara untuk setiap pertemuan.

Tahap Pelaksanaan dan Observasi Siklus I

Pembelajaran pada siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan menggunakan metode Gasing. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 10 November 2021 dan 24 November 2025. Pembelajaran matematika dengan menggunakan metode gasing memiliki teknik berhitung yang berbeda dengan teknik berhitung pada biasanya. Dalam penelitian ini, pembelajaran dibuat menjadi dua kali pertemuan (Fitri & Mahsum, 2024). Hal ini dikarenakan terbatasnya jam belajar di sekolah sehingga tidak memungkinkan penerapan dari metode tersebut dapat disatukan dalam satu kali pertemuan. Berikut pembahasan pelaksanaan pada siklus 1:

Pertemuan pertama siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 November 2025 dan diisi dengan pemberian materi tentang debit serta mereview materi yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Pada saat pemberian materi tentang teknik berhitung gasing, sebagian siswa merasa aneh dan belum terbiasa dengan cara berhitung tersebut. Namun, guru menjelaskan bahwa Teknik berhitung ini dapat digunakan untuk memantu siswa yang kesulitan dalam berhitung dengan cara biasa (Sagala, Mariani, & Mansyur, 2023). Dengan menggunakan *share screen white board*, guru dapat menjelaskan teknik berhitung dengan jelas secara bertahap. Beberapa siswa yang merasa kesulitan dengan cara berhitung sebelumnya merasa tertarik dengan cara gasing ini namun harus terus berlatih untuk kelancaran berhitungnya. Sementara sebagian siswa yang telah lancar berhitung dengan cara sebelumnya lebih memilih menggunakan cara berhitung sebelumnya.

Proses penjelasan materi dapat terlihat pada gambar di bawah ini:

Pertemuan kedua siklus 1

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 November 2025 dan diisi dengan pemberian materi tentang debit serta menggunakan teknik berhitung dengan metode gasing untuk menjawab soal-soal yang berkaitan dengan materi debit. Pada pertemuan kedua ini, siswa sudah mulai terbiasa dengan teknik berhitung metode gasing terutama anak-anak yang sebelumnya memiliki kesulitan berhitung. Pertemuan kedua ini lebih ditekankan pada latihan-latihan soal yang berkaitan dengan materi. Sebagian besar siswa terlihat lancar mengerjakan soal yang diberikan. Beberapa siswa mulai menggunakan metode gasing dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian (Ramadhani, Sukamto, & Damayani, 2020).

Tahap refleksi siklus 1

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan evaluasi terkait pembelajaran yang berlangsung di siklus 1. Dari evaluasi tersebut masih ada beberapa kekurangan yang ada pada saat pembelajaran di siklus 1 yaitu diantaranya beberapa siswa belum mengikuti pembelajaran di siklus 1 sehingga belum mengetahui pembelajaran dengan menggunakan metode gasing. Selain itu, sebagian siswa merasa belum terbiasa dengan metode gasing yang diajarkan.

Selain kekurangan yang ada pada siklus 1 ini, terdapat kelebihan yang ada pada pelaksanaan di siklus 1 ini yaitu, siswa yang sebelumnya kesulitan dalam perkalian dan pembagian sangat merasa terbantu dengan adanya metode gasing ini. Namun, perlu latihan yang rutin untuk melancarkan kemampuan berhitungnya (PRIBADI, 2021).

Tahap Perencanaan siklus 2

Pembelajaran pada siklus 2 ini terdiri dari 2 kali pertemuan berdurasi 2 x 25 menit. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus I ini adalah peneliti membuat Rencana Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan kekurangan yang ada pada siklus 1. Materi yang diajarkan pada siklus I ini mengenai debit. Peneliti juga telah menyiapkan lembar observasi dan melakukan wawancara kepada siswa untuk setiap pertemuan. Pada tahap perencanaan di siklus 2 ini, peneliti merancang pembelajaran dengan tatap muka di kelas.

Tahap pelaksanaan dan observasi siklus 2

Tahap pelaksanaan pada siklus 2 dilakukan dengan 2 pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 berlangsung pada tanggal 26 November 2025 dan 27 November 2025. Pelaksanaan observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara. Berikut penjelasan secara rinci tentang pelaksanaan siklus 2:

Pertemuan pertama siklus 2

Pada pertemuan pertama, pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dan dihadiri oleh 27 siswa. Pertemuan pada siklus dua ini mengulang kembali metode perkalian dan pembagian dengan metode gasing. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, sebagian besar siswa mulai paham dengan langkah-langkah pada metode gasing dan beberapa siswa yang memiliki kemampuan rendah memilih metode gasing sebagai teknik berhitung dalam menjawab soal. Ada siswa yang masih menggunakan metode perkalian sebelumnya karena sudah merasa nyaman dengan teknik berhitung sebelumnya (Vivitri & Sunardi, 2018).

Di pertemuan ini, respon siswa terhadap metode gasing semakin baik. Semakin banyak siswa yang merasa metode gasing mempermudah mereka dalam perhitungan. Dibanding dengan pertemuan pada siklus 1, sebagian besar siswa merasa kebingungan dengan metode gasing dan lebih memilih cara sebelumnya. Walaupun hasil yang didapat masih kurang maksimal dengan menggunakan metode sebelumnya. Dengan pengulangan materi melalui metode gasing terdapat peningkatan hasil belajar siswa dan waktu mengerjakan soalpun relatif lebih cepat dari sebelumnya. Dan metode ini juga sangat membantu siswa yang sebelumnya merasa kesulitan dalam berhitung.

Pertemuan kedua siklus 2

Pertemuan kedua pada siklus 2 ini, peneliti memberikan latihan soal berupa soal cerita. Di pertemuan ini, terlihat siswa mengerjakan dengan mudah dan mampu menjawab seluruh soal dengan baik. Kemampuan berhitung siswa mulai terlihat meningkat. Sebagian siswa menggunakan metode gasing dalam menjawab soal terutama siswa-siswa yang sebelumnya tidak mengerti metode lama.

Pada siklus 1, beberapa siswa tidak hadir dalam pertemuan dengan metode gasing sehingga belum mengetahui cara pada metode gasing. Namun, di siklus 2 ini seluruh siswa telah mengetahui cara berhitung menggunakan metode gasing. Dalam mengerjakan soal, peneliti memberikan kebebasan siswa untuk memilih metode yang mereka sukai. Sekitar 80% siswa menggunakan metode gasing dalam mengerjakan soal yang diberikan (Maskur, Permatasari, & Rakhmawati, 2020).

Tahap Refleksi siklus 2

Pada tahap refleksi ini, didapat informasi bahwa metode gasing membantu sebagian besar siswa yang merasa kesulitan dalam melakukan perhitungan dengan metode biasa. Masih ada beberapa siswa yang masih menggunakan metode lama karena sudah terbiasa dengan metode tersebut. Hasil belajar pada siklus 2 ini mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Waktu mengerjakan siswa menjadi lebih cepat dan siswa merasa percaya diri saat menjawab soal-soal.

Analisis Data Hasil Penelitian

Data hasil belajar siswa didapatkan dengan melaksanakan tes diakhir siklus. Pada siklus 1 ini dilakukan *post test* sebanyak 5 soal essay mengenai materi Debit.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus 1

No	Absen siswa	Nilai
1	1	80
2	2	40
3	3	100
4	4	100
5	5	100
6	6	90
7	7	60
8	8	90
9	9	100
10	10	100
11	11	100
12	12	80
13	13	40
14	14	70
15	15	50
16	16	100
17	17	80
18	18	100
19	19	100
20	20	100
21	21	80
22	22	80
23	23	70
24	24	100
25	25	100
26	26	100
27	27	50
28	28	90
29	29	100
30	30	90

Dari hasil data di atas, diperoleh informasi bahwa ketercapaian hasil matematika yang berada di atas nilai KKM (75) adalah 76,67 % (23 orang). Sedangkan persentase siswa yang memiliki nilai di bawah KKM ada 23,33 % (7 Siswa). Dengan ketercapaian tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan dengan siklus 2 karena belum mencapai target yang ingin dicapai yaitu 90% (Suprianingsih & Wulandari, 2020). Pada siklus 2, dilakukan *post tes* kembali untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran matematika dengan metode *gasing*. Dari hasil *post tes* tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus 2

No	Absen siswa	Nilai
1	1	100
2	2	60
3	3	100
4	4	100
5	5	100
6	6	100
7	7	80
8	8	100
9	9	100
10	10	100
11	11	90
12	12	100
13	13	50
14	14	80
15	15	50
16	16	100
17	17	90
18	18	100
19	19	100
20	20	100
21	21	90
22	22	80
23	23	80
24	24	100
25	25	100
26	26	100
27	27	90
28	28	90
29	29	100
30	30	100

Dari hasil data di atas, diperoleh informasi bahwa ketercapaian hasil matematika yang berada di atas nilai KKM (75) adalah 90 % (27 orang). Sedangkan persentase siswa yang memiliki nilai di bawah KKM ada 10 % (3 Siswa). Dengan ketercapaian tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini telah mencapai target ketercapaian yaitu 90 %. Hal ini menunjukkan bahwa metode gasing dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan Metode Gasing

Pada tahap pelaksanaan, guru memberikan penjelasan awal tentang metode gasing dan perbedaannya dengan metode biasa. Peneliti memulai pembelajaran sesuai dengan tahapan metode gasing agar hasil yang dicapai maksimal. Sebelum masuk ke materi, peneliti melakukan tahapan-tahapan yang menjadi syarat dalam metode gasing mulai dari penjumlahan dan perkalian awal. Karena materi yang disampaikan terkait dengan perkalian dan pembagian, maka pembelajaran ini difokuskan pada perkalian dan pembagian dengan menggunakan metode gasing (Jusmiana, Herianto, & Awalia, 2020).

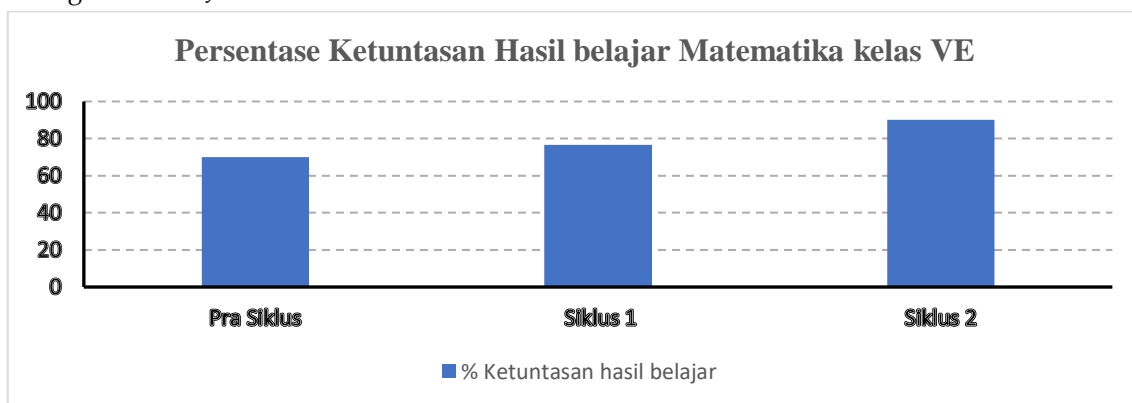
Peneliti memberikan secara singkat tentang konsep metode gasing. Sebagian besar siswa terpantau sudah lancar dalam perkalian yang menjadi titik kritis metode gasing. Sehingga peneliti melanjutkan

penjelasan tentang metode gasing lanjutan untuk perkalian puluhan dan ratusan. Setelah siswa memahami teknik perkalian dengan metode gasing, peneliti masuk kepada materi debit. Sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal-soal tentang debit menggunakan metode gasing (D. I. Gultom, Tiofanny, CSI, & Panjaitan, 2021).

Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa kelas VE MI Pembangunan UIN Jakarta mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum dilakukan tindakan, persentase ketuntasan siswa pada pelajaran matematika adalah 70%. Pada siklus 1 terdapat 76,67% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Sedangkan pada siklus 2 persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM ada 90% siswa. Hal ini membuktikan bahwa metode gasing dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Hadi, 2019).

Berikut merupakan grafik yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas VE MI Pembangunan UIN Jakarta.



Gambar 1. Grafik peningkatan hasil belajar matematika kelas VE setiap siklus

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Proses penerapan metode gasing dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VE tahun pelajaran 2025/2026 di MI Pembangunan UIN Jakarta pada setiap siklus mencakup materi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Metode tersebut mengedepankan pemahaman konsep kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu melakukan operasi hitung dengan baik. Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VE tahun pelajaran 2025/2026 MI Pembangunan UIN Jakarta setelah diterapkan metode pembelajaran Gasing pada pembelajaran matematika materi debit cukup signifikan. Presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 90% setelah diterapkan metode ini. Hal ini jauh meningkat dibandingkan hasil ketuntasan belajar siswa sebelumnya.

Saran

1. Guru matematika khususnya pada sekolah ini, disarankan dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Metode pembelajaran gasing dapat menjadi salah satu alternative untuk pelaksanaan pembelajaran matematika di MI.
2. Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan pada pengembangan metode pembelajaran) dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai berupa media-media belajar dan ruang serbaguna sehingga memudahkan guru matematika dalam pembelajaran dan pengajaran.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam menyusun penelitian-penelitian selanjutnya. Sehingga pembelajaran matematika di tingkat SD/MI dapat berjalan dengan lebih baik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. F., Malmia, W., & Taufik, T. (2021). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika: Analysis Of Ability To Solve Mathematics Story Problems. *Uniqbu Journal Of Exact Sciences*, 2(2), 19–31. <https://doi.org/10.47323/Ujes.V2i2.148>
- Annisa, N. (2024). Penerapan Metode Gampang, Asik Dan Menyenangkan (Gasing) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Uptd Sdn 20 Panjallingan Kabupaten Maros. Retrieved From <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/36159>
- Damopolii, J. K., Rorimpandey, W., & Ester, K. (2024). Penggunaan Metode Gasing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian Pada Murid Kelas Iii Sdn Inpres 6/84 Walehunian Sagerat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 1042–1052. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10851212>
- Diah, R., & Siregar, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) Modifikasi Metode Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1033–1042. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.386>
- Ekasari, D. (2023). Meningkatkan Prestasi Belajar Keliling Bangun Datar Dengan Permainan Dan Metode Gasing Pada Siswa Kelas Iii Sdn I Padi Tulakan Pacitan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2174–2184. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8320>
- Fitri, R. F., & Mahsum, M. A. (2024). Implementasi Matematika Model Rme Dengan Media Roda Putar Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa. *Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 3(1), 68–76. Retrieved From <https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/abnauna/article/view/2608>
- Gultom, A. A., & Usman, K. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Kelas Vi Sdn 173420 Pollung. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 232–238. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i2.1244>
- Gultom, D. I., Tiofanny, L., Csi, L., & Panjaitan, S. M. (2021). Studi Literatur Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (Tgt). *Sepren: Journal Of Mathematics Education And Applied*, 2(2), 38–49.
- Hadi, A. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Dengan Metode Drill Dan Metode Ekspositori Pada Kelas Vii Smp Negeri 3 Makassar. *Pedamath Journal On Pedagogical Mathematics*, 2(1), 18–26.
- Hasanah, U., Safitri, I., Rukiah, R., & Nasution, M. (2021). Menganalisis Perkembangan Media Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Berbasis Game. *Indonesian Journal Of Intellectual Publication*, 1(3), 204–211.
- Jusmiana, A., Herianto, H., & Awalia, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Di Era Pandemi Covid-19. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i2.400>
- Kusuma, M. W. K., Jampel, I. N., & Bayu, G. W. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i1.19330>
- Lestari, O. R., & Hardini, A. T. A. (2022). Keefektifan Metode Matematika Gasing Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Perkalian Dua Digit Untuk Siswa Kelas Vi Sd. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2498–2506.
- Maskur, R., Permatasari, D., & Rakhmawati, R. M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Rhythm Reading Vocal Pada Materi Konsep Pecahan Kelas Vii Smp. *Kreano, Jurnal*

Matematika Kreatif-Inovatif, 11(1), 78–87.

- Nabilah, N. P., & Warmi, A. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Website Wordwall Games Terhadap Motivasi Belajar Matematika Di Kelas Viii Smpn 2 Jalancagak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1454–1464. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1062>
- Niam, S. (2020). Pengaruh Kombinasi Metode Pembelajaran Gasing Dan Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Sdn 2 Sekuro Jepara. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) Klaster Humanoira*.
- Ningsih, S. (2010). Pendidikan Matematika Realistik : Sebuah Tinjauan Teoritik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 73–94.
- Pribadi, J. W. (2021). Korelasi Minat Belajar Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Vii Semester Genap Mts Al-Ma'ruf Kartayuda Kedungtuban Mata Pelajaran Matematika Tahun 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Retrieved From <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/id/eprint/1559>
- Rahayu, N. A., & Manuel, G. (2024). Penerapan Metode Gasing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Perkalian. *Pedagog*, 2(2), 31–38. Retrieved From <https://jurnal.stkipkw.ac.id/index.php/pji/article/view/92%0a>
- Ramadhan, M. Z., Setyawan, A., & Widayati, S. (2024). Pengaruh Metode Gasing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Kelas Iv Sdn Tanjung Jati 2. *Maktab: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 3(2), 109–116. <https://doi.org/10.56480/maktab.v3i2.1169>
- Ramadhani, M., Sukanto, S., & Damayani, A. T. (2020). Analisis Kemampuan Disposisi Matematis Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sdn 01 Kebonsari Kabupaten Temanggung Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An*, 1(1), 37–41. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v1i1.1109>
- Riyani, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 56 Kota Bengkulu. Iain Bengkulu.
- Sagala, A. F. H., Mariani, M., & Mansyur, A. (2023). Pengembangan Media Truth Or Dare Berbasis Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 11 Medan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1571–1581. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2336>
- Salsabila, N. H., & Setyaningrum, W. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Game: Statistics In Arctic. *Mandalika Mathematics And Educations Journal*, 1(1), 13–25.
- Shabira, N. R., Susanto, E., & Yensy, N. A. (2022). Perbandingan Model Group Investigation Dan Metode Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (Jp2ms)*, 6(2), 259–267. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.6.2.259-267>
- Sitohang, R. D., Purba, N., & Saragih, S. T. (2023). Pengaruh Metode Gasing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Sub Tema Iii Pertumbuhan Hewan Kelas Iii Di Uptd Sd Negeri 122365 Pematang Siantar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9031–9043.
- Suprianingsih, N. W. S., & Wulandari, I. G. A. A. (2020). Model Problem Posing Berbantuan Media Question Box Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Sd. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 308–318. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i3.25472>
- Timbuleng, O., Paus, J. R., & Ester, K. (2023). Penerapan Metode Gasing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Operasi Hitung Pembagian Siswa Kelas Iv Sd Inpres Leleko. *Edu Primary Journal*,

4(1), 119–126.

Vivitri, M., & Sunardi, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Mengoptimalkan Metode Ekspositori Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Viii Smp. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafa*, 4(2), 152–163. <https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v4i2.2898>

Windani, I., Samron, S., La Arua, A., & Safarudin, S. (2023). Meningkatkan Penguasaan Konsep Bilangan Bulat Dengan Menggunakan Metode Gasing (Gampang, Asyik, Dan Menyenangkan) Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 1 Batulo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 19181–19192. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.14295>